

KOTAK LITERASI SEBAGAI ALAT PERMAINAN EDUKATIF DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TER DIFERENSIASI

Melviana Safitri¹, Raoda Tul Jannah Maruddani², Kaspul Anwar³, Fitriah⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

Email: raodatuljanah1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Roudhotu Ash Shibyan Kota Jambi. Jumlah peserta didik di TK Roudhotu Ash Shibyan adalah 15 anak, 5 laki-laki dan 10 perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa perkembangan kemampuan literasi anak belum berkembang dengan baik. Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah PTK, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar secara praktis. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Roudhotu Ash Shibyan Kota Jambi meningkat menggunakan alat permainan edukatif kotak literasi dengan pembelajaran terdiferensiasi, hal ini dibuktikan dengan akhir siklus II tindakan III bahwa lingkup perkembangan dasar-dasar literasi dengan deskripsi capaian perkembangan anak mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya, mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan kerjasama, maka tidak ada anak yang BB (Belum Berkembang), tidak ada anak yang MB (Mulai Berkembang), anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 20%, anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 80%.

Kata kunci: Kotak Literasi, Pembelajaran Terdiferensiasi, Kemampuan Literasi.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of literacy skills of children aged 5-6 years at Roudhotu Ash Shibyan Kindergarten, Jambi City. The number of students at Roudhotu Ash Shibyan Kindergarten is 15 children, 5 boys and 10 girls. Based on the results of initial observations, it was found that the development of children's literacy skills had not developed well. The research method used in this study is PTK, the purpose of Classroom Action Research (PTK) is to improve the quality and learning outcomes practically. Classroom action research focuses on the class

or on the learning process that occurs in the classroom. The results of the study showed that the literacy skills of children aged 5-6 years at Roudhotu Ash Shibyan Kindergarten in Jambi City increased using educational literacy box game tools with differentiated learning, this is evidenced by the end of cycle II action III that the scope of development of the basics of literacy with a description of the achievements of children's development is able to listen, have awareness of text messages, alphabets, and phonemics, are able to express questions and ideas, are able to use their language for cooperation skills, so there are no children who are BB (Not Yet Developing), there are no children who are MB (Starting to Develop), children who are BSH (Developing According to Expectations) are 20%, children who are BSB (Developing Very Well) are 80%.

Keywords: *Literacy Box, Differentiated Learning, Literacy Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal pendidikan formal yang ditujukan untuk anak-anak usia 0-6 tahun. PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, emosional, maupun sosial. Anak-anak pada usia ini memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan sekitar, dan pengalaman yang mereka dapatkan dalam fase ini memiliki dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, PAUD tidak hanya sekedar tempat anak bermain, tetapi juga merupakan lingkungan pembelajaran yang struktural dan terencana¹. Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya, membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan selanjutnya².

Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan prasekolah yang dapat membantu mengembangkan potensi siswa dengan sebaik-baiknya. Proses mendidik dan berkomunikasi dengan unsur-unsur yang mampu mewujudkan kemampuan hidup sehari-hari. Oleh karena itu selain lingkungan keluarga dan masyarakat, taman kanak-kanak juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Untuk

¹Indarwati dkk., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka (2023).

² Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara (2021).

membentuk pribadi yang maha kuasa, ia harus taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, harus sehat, terampil, dan bertanggung jawab kepada Tuhan, masyarakat dan negara. Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang banyak berkontribusi untuk meletakkan dasar bagi kemajuan dan kelanjutan dalam fisik seorang anak (koordinasi motorik halus dan keseluruhan), kecerdasan, kreativitas, kecerdasan emosional dan spiritual, emosi sosial (sikap, perilaku dan agama) dan bahasa³. Dengan demikian taman kanak-kanak berfungsi sebagai wadah atau tempat yang sangat penting untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Di taman kanak-kanak, anak-anak diberikan kesempatan untuk berkembang dalam berbagai aspek, yaitu: nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu dimensi yang sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan, seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, dan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak perlu terus dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya.⁴

Dalam Kurikulum Merdeka, aspek perkembangan bahasa anak usia dini menjadi bagian penting dari Capaian Pembelajaran (CP) yang dirancang untuk mendukung perkembangan keterampilan berbahasa sebagai bagian dari profil pelajar pancasila. Capaian pembelajaran fase fondasi diakhir satuan pendidikan terdiri dari 3 elemen, yaitu elemen capaian nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (Permendikbudristek No. 032/H/KR/2024). Ketiga elemen ini saling terkait dan mendukung pengembangan komprehensif anak di usia dini. Permasalahan literasi di Taman Kanak-kanak roudhotu ash shibyan, terlihat pada lampiran Raport Pendidikan. Pada raport pendidikan taman kanak-kanak roudhotu ash shibyan tahun 2024, terdapat beberapa rekom prioritas yang harus dibenahi secara bersama-sama oleh kepala satuan PAUD beserta para pendidik diantaranya: keteraturan suasana kelas, penerapan asesmen dalam pembelajaran, umpan balik yang konstruktif terhadap perkembangan anak kepada orangtua/ wali murid, kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif, literasi dasar, pembelajaran terdiferensiasi.

³ Rahayu, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2024).

⁴ Haryanti, Dwi, dkk., *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management (2020).

Permasalahan lain juga di latar belakang oleh seringkali ditemukan tantangan yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan dan gaya belajar anak. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda dalam hal kemampuan berbahasa dan literasi. Beberapa anak mungkin sudah lebih mahir dalam kemampuan menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, mampu mengutarakan pendapat dan gagasannya, serta mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan kerjasama sementara yang lainnya mungkin memerlukan pendekatan yang lebih intensif untuk mencapai kemampuan dasar tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Roudhotu Ash Shibyan Kota Jambi serta penggunaan alat permainan edukatif kotak literasi dengan pembelajaran terdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Roudhotu Ash Shibyan Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan meningkatkan kemampuan literasi pada anak yang terjadi di lapangan, dengan cara menggunakan kotak literasi sebagai alat permainan edukatif. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.⁵ Pada awalnya, penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap *problem* sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis.

Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi.

Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya⁶. Dalam pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau

⁵ Saputra, Nanda dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2021).

⁶ Saputra, Nanda dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2021).

Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada peserta didik terkait aspek yang ingin ditingkatkan, melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau pihak terkait untuk menggali informasi tentang permasalahan, meninjau dokumen atau data hasil belajar sebelumnya. Kegiatan mengamati kemampuan menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya, mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan Kerjasama, hal ini sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas.

Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui penggunaan alat permainan edukatif kotak literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Adapun hasil pra siklus kemampuan literasi anak sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Siklus Kemampuan Literasi Anak

No.	Lingkup Perkembangan	Deskripsi Capaian Perkembangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persen Tase
1.	Dasar-dasar literasi (Bahasa)	1. Mampu menyimak	BB	12	80%
			MB	3	20%
			BSH	0	0%
			BSB	0	0%
			Jumlah		
2.	Dasar-dasar literasi (Bahasa)	2. Memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik	BB	12	80%
			MB	3	20%
			BSH	0	0%
			BSB	0	0%
			Jumlah		

⁷ Saputra, Nanda dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2021).

3.	Dasar-dasar literasi (Bahasa)	3. Mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya	BB	12	80%
			MB	3	20%
			BSH	0	0%
			BSB	0	0%
	Jumlah				100%
4.	Dasar-dasar literasi (Bahasa)	4. Mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama	BB	12	80%
			MB	3	20%
			BSH	0	0%
			BSB	0	0%
	Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diuraikan, lingkup perkembangan dasar-dasar literasi dengan deskripsi capaian perkembangan anak mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya, mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan kerjasama maka ada 80% anak yang BB (Belum Berkembang), 20% anak yang MB (Mulai Berkembang), serta belum ada anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik).

Selanjutnya, pada proses pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terlihat beberapa anak mengungkapkan ide untuk bermain kotak literasi di luar ruangan, sebagian anak juga menginginkan variasi gambar yang menarik pada isi kotak literasi. Indikator mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya, serta mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan bekerjasama. Terlihat pada siklus I ini bahwa anak telah mengalami peningkatan perkembangan dalam kemampuan literasi dibandingkan pada awal pelaksanaan kegiatan.

Anak yang awalnya tidak mampu mengutarakan gagasannya, pada siklus I ini terlihat lebih aktif untuk mengutarakan idenya. Kemudian ada beberapa anak yang berada pada kriteria penilaian berkembang sesuai harapan dalam mencari dan menemukan beberapa huruf konsonan kapital, mereka terlihat mengajari temannya saat bermain menggunakan kotak literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar. Pada akhir pelaksanaan siklus di lakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan literasi anak setelah melakukan serangkaian kegiatan pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan melalui kotak literasi. Dari hasil

observasi perkembangan kemampuan literasi anak pada siklus I dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No.	Lingkup Perkembangan	Deskripsi Capaian Perkembangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persen Tase
1.	Dasar-dasar literasi (Bahasa)	1. Mampu menyimak	BB	2	13%
			MB	5	33%
			BSH	8	54%
			BSB	0	0%
	Jumlah				100%
2.	Dasar-dasar literasi (Bahasa)	2. Memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik	BB	2	13%
			MB	5	33%
			BSH	8	54%
			BSB	0	0%
	Jumlah				100%
3.	Dasar-dasar Literasi (Bahasa)	3. Mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya	BB	2	13%
			MB	5	33%
			BSH	8	54%
			BSB	0	0%
	Jumlah				100%
4.	Dasar-dasar Literasi (Bahasa)	4. Mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama	BB	2	13%
			MB	5	33%
			BSH	8	54%
			BSB	0	0%
	Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran siklus I tindakan III diperoleh data bahwa lingkup perkembangan dasar-dasar literasi dengan deskripsi capaian perkembangan anak mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya, mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan kerjasama maka ada 13% anak yang BB (Belum Berkembang), 33% anak yang MB (Mulai Berkembang), anak

yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 54%, belum ada anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik).

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan literasi anak masih berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, masih belum mencapai target sesuai dengan kriteria penelitian ini yaitu berkembang sangat baik. Proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti pada akhir siklus I. Peneliti merefleksikan bahwa perlu dilakukan lagi pelaksanaan tindakan perbaikan di siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah- langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II tindakan III, maka ada beberapa indikator kemampuan literasi yang mencapai perkembangan yang sangat signifikan, yaitu saat anak mampu menyimak perintah yang diberikan oleh pendidik atau teman sebaya saat bermain kotak literasi, anak-anak juga aktif mengajukan pertanyaan dan gagasannya terkait isi kotak literasi, anak-anak ceria dan bersemangat menyanyikan lagu bunyi huruf, maupun melakukan tepuk literasi. Anak menunjukkan perkembangan kemampuan literasi dibandingkan siklus sebelumnya, hal ini terlihat saat anak mampu menyebutkan huruf vokal kapital, huruf vokal kecil, huruf konsonan kapital, huruf konsonan kecil, bunyi huruf, serta simbol huruf vokal dan huruf konsonan, membedakan simbol huruf pada rangkaian kata. Anak juga mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan kerjasama saat bermain kotak literasi, dengan bergantian bermain kotak literasi dan sabar menunggu antrian pada barisan kelompok. Ditambah dengan pemberian *reward* berupa kertas origami warna-warni dengan tujuan pendekatan positif dalam membantu anak mematuhi aturan, membantu meningkatkan motivasi anak untuk terlibat dalam aktivitas tertentu. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh peneliti bersama guru kelas. Dari hasil observasi Perkembangan kemampuan literasi pada anak pada siklus II dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No.	Lingkup Perkembangan	Deskripsi Capaian Perkembangan	Kriteria	Jumlah Anak	Persen Tase
1.	Dasar-dasar literasi (Bahasa)	1. Mampu menyimak	BB	0	0%
			MB	0	0%
			BSH	3	20%
			BSB	12	80%
	Jumlah				100%
2.	Dasar-dasar literasi (Bahasa)	2. Memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik	BB	0	0%
			MB	0	0%
			BSH	3	20%
			BSB	12	80%
	Jumlah				100%
3.	Dasar-dasar Literasi (Bahasa)	3. Mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya	BB	0	-
			MB	0	-
			BSH	3	20%
			BSB	12	80%
	Jumlah				100%
4.	Dasar-dasar Literasi (Bahasa)	4. Mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama	BB	0	-
			MB	0	-
			BSH	3	20%
			BSB	12	80%
	Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran saat diberikan siklus II tindakan III diperoleh data bahwa lingkup perkembangan dasar-dasar literasi dengan deskripsi capaian perkembangan anak mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya, serta mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan kerjasama. maka tidak ada anak yang BB (Belum Berkembang), tidak ada anak yang MB (Mulai Berkembang) terdapat 20% anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 80% anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Tahun 2025

Halaman 285-295

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun sudah menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam aspek literasi dasar dan lanjutan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat kriteria berkembang sangat baik yang dimiliki oleh anak. Refleksi pada Siklus II sudah dilakukan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Perkembangan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Roudhotu Ash Shibyan Kota Jambi pada saat pra tindakan dari 15 orang anak, pada usia 5-6 tahun diperoleh data bahwa lingkup perkembangan dasar-dasar literasi dengan deskripsi capaian perkembangan anak mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya, mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan kerjasama maka ada 80% anak yang BB (Belum Berkembang), 20% anak yang MB (Mulai Berkembang), belum ada anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik).

Penggunaan alat permainan edukatif kotak literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun TK Roudhotu Ash Shibyan Kota Jambi, hal ini dibuktikan dengan akhir siklus II tindakan III pada lingkup perkembangan dasar-dasar literasi dengan deskripsi capaian perkembangan anak mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet, dan fonemik, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya, mampu menggunakan bahasanya untuk kemampuan kerjasama maka tidak ada anak yang BB (Belum Berkembang), tidak ada anak yang MB (Mulai Berkembang), anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 20%, anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 80%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif kotak literasi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan dengan penggunaan alat permainan edukatif kotak literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Setiyawati. (2015) . “Meningkatkan kemampuan bercerita melalui media celemek cerita pada anak kelompok B TK dharma wanita Majan Kabupaten tulungagung.” *Universitas Nusantara PGRI. simki.unpkediri.ac id*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Tahun 2025

Halaman 285-295

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Arifin, Zainal. (2011). Penelitian pendidikan. Jakarta. *Remaja Rosda karya*.
- Azhar, Arsyad. (2006). Media Pembelajaran. Jakarta: *Raja Grafindo Persada*.
- Dhieni, Nurbiana. (2014). "Metode Pengembangan Bahasa." Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Haryanti, Dwi, dkk., *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management (2020)
- Indarwati dkk., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka (2023).
- Kusuma, Cahyani, dkk., *Pengembangan Pembuatan APE Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana (2021).
- Pahleviannur, dkk., *Bunga Rampai Penelitian Tindakan Kelas Sukoharjo*: Pradina Pustaka, 2022.
- Puspitasari, Endang, *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia *The First On-Publisher in Indonesia* (2021).
- Rahayu, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2024).
- Saputra, Nanda dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2021).
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara (2021).
- Rahayu, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia (2024).
- Rustiyarso, dkk., *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT Huta Parhapuran (2020).